

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata pantai Pondok Bali yang terletak di Jl.Raya Ciasem Desa Mayangan, Kecamatan Pamanukan dengan titik koordinat $6^{\circ}13'30''$ S, $107^{\circ}45'7''$ E, Kabupaten Subang. Adapun waktu tempuh yaitu dari Kota Subang sekitar 40 menit ke arah utara sedangkan dari Bandung sekitar 2,5 jam dan dari Jakarta via tol Cikopo lalu masuk jalur pantura dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam serta dari Pamanukan kurang lebih 15 menit. Pantai ini dikelola oleh Disbudparpora Kabupaten Subang.



Gambar 3.1 Lokasi Pantai Pondok Bali

2. Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan Penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah pada bulan Mei 2013 sampai dengan bulan juni 2014.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen). Melalui pendekatan ini, maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai Pengelolaan Pantai di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali
2. Gambaran mengenai Lingkungan Pantai di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Menurut Arikunto, S (2002:7), penelitian verifikatif adalah penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Universitas Pendidikan Indonesia | repositorv.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, penulis akan melakukan penyebaran angket terhadap Disbudparpora Kabupaten Subang, masyarakat sekitar pantai Pondok Bali dan pengunjung kawasan wisata pantai Pondok Bali. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengelolaan Pantai terhadap Kualitas Lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibedakan kedalam dua kategori, yaitu (1) variabel bebas atau *independent variable* adalah pengelolaan pantai yang diberi simbol X. (2) Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu lingkungan yang diberi simbol Y. Variabel penelitian beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	No. Soal
1. Pengelolaan Pantai (X)	Konservasi daerah pantai	1. Frekuensi penanaman hutan mangrove	< 1 tahun, baik ≥ 1- 5 tahun, cukup > 5 tahun, tidak baik	1
		2. Frekuensi penanaman terumbu karang	< 1 tahun baik ≥ 1- 5 tahun cukup >5 tahun tidak baik	2
	Pendayagunaan daerah pantai	1. Luas pemanfaatan daerah pantai	> 80% lahan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisatawan, baik. ≤ 80%-50% lahan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisatawan, cukup. < 50% lahan dapat dimanfaatkan	3

			untuk kegiatan wisatawan, tidak baik.	
		2. Luas pengembangan daerah pantai	> 80% lahan dikembangkan oleh Pengelola untuk kegiatan wisatawan, baik. \leq 80%-50% lahan dikembangkan oleh Pengelola untuk kegiatan wisatawan, cukup. < 50% lahan dikembangkan oleh Pengelola untuk kegiatan wisatawan, tidak baik.	4
	Pengendalian kerusakan daerah pantai	1. Luas tembok/ tanggul laut	> 80% daerah pantai dikelilingi tembok/ tanggul laut, baik \leq 80%-50% daerah pantai dikelilingi tembok/ tanggul laut, cukup. < 50% daerah pantai dikelilingi tembok/ tanggul laut, tidak baik.	5
		2. Luas pemecah gelombang	> 80% daerah pantai dilindungi pemecah gelombang, baik \leq 80%-50% daerah pantai dilindungi pemecah gelombang, cukup. < 50% daerah	6

			pantai dilindungi pemecah gelombang, tidak baik.	
	Sistem informasi daerah pantai	1. Adanya website	> 80% kelengkapan informasi, baik ≤ 80%-50% kelengkapan informasi, cukup. < 50% kelengkapan informasi, tidak baik.	7
		2. Adanya informasi/ papan informasi di Kawasan wisata.	> 80% kelengkapan informasi, baik ≤80%-50% kelengkapan informasi, cukup. < 50% kelengkapan informasi, tidak baik.	8
	Pemberdayaan dan peran masyarakat	1. Tingkat keramahan Masyarakat terhadap wisatawan	> 80% masyarakat ramah terhadap wisatawan, baik ≤ 80%-50% masyarakat tamah terhadap wisatawan, cukup. < 50% masyarakat ramah terhadap wisatawan, tidak baik.	9
		2. Tingkat kepedulian Pemerintah memberikan mata pencaharian untuk	> 80% Masyarakat bekerja di daerah pantai, baik ≤ 80%-50% Masyarakat bekerja di daerah	10

		Masyarakat.	pantai, cukup < 50% Masyarakat bekerja di daerah pantai, tidak baik.	
2. Lingkungan Pantai (Y)	Kebersihan pantai	1. Adanya sampah.	> 80% area pantai ada sampah, tidak baik ≤ 80%-50% area pantai ada sampah, cukup < 50% area pantai ada sampah, baik	1
		2. Kebersihan air laut.	≤ 1-2 meter visibillity air, keruh ≥ 2-5 meter visibillity air, sedang >5 meter visibillity air, jernih.	2
	Ekositem pantai	1. Keadaan terumbu karang	> 80% terumbu karang hidup/subur, baik ≤ 80%-50% terumbu krang hidup/ subur, cukup < 50% terumbu karang hidup/subur, tidak baik.	3
		2. Keadaan hutan mangrove.	> 80% hutan mangrove tidak rusak, baik ≤ 80-50% hutan mangrove tidak rusak, cukup < 50% hutan mangrove tidak rusak, tidak baik.	4
	Pencemaran lingkungan	1. Tingkat Abrasi	< 1 meter dari bibir pantai, baik	5

	pantai		\geq 1-3 meter dari bibir pantai, sedang $>$ 3 meter dari bibir pantai, tidak baik.	6
		2. Perburuan ekosistem pantai	$>$ 80% ekosistem rusak, tidak baik \leq 80%-50% ekosistem rusak, sedang $<$ 50% ekosistem rusak, baik.	
	Peran masyarakat	1. Masyarakat bekerja di kawasan wisata	$>$ 80% masyarakatnya bekerja dikawasan wisata, baik. \leq 80%-50% masyarakatnya bekerja di kawasan wisata, cukup $<$ 50% masyarakatnya bekerja di kawasan wisata, tidak baik	7
		2. Masyarakat sebagai supplier di kawasan wisata	$>$ 80% masyarakat sebagai supplier, baik \leq 80%-50% masyarakat sebagai supplier, cukup $<$ 50% masyarakat sebagai supplier, tidak baik.	8

		3. Masyarakat mendanai sendiri mata pencahariannya di Kawasan Wisata.	> 80% masyarakat mendanai sendiri, tidak baik ≤ 80%-50% masyarakat mendanai sendiri, cukup < 50% masyarakat mendanai sendiri, baik.	9
	Perlindungan lingkungan pantai	1. Keadaan tembok/ tanggul laut	> 80% keadaan tembok/ tanggul laut rusak, tidak baik ≤ 80%-50% keadaan tembok/ tanggul laut rusak, cukup < 50% keadaan tembok/ tanggul laut rusak, baik	10
		2. Keadaan pemecah gelombang	> 80% keadaan pemecah gelombang rusak, tidak baik ≤ 80%-50% keadaan pemecah gelombang rusak, cukup < 50% keadaan pemecah gelombang rusak, baik	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Pengukuran dilakukan oleh Peneliti dengan pertimbangan tidak menemukan teori untuk pengukuran indicator

D. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu:

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab. Dalam hal ini Peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak Disbudparpora Kabupaten Subang dan beberapa perwakilan dari Masyarakat sekitar pantai Pondok Bali.
2. Penelusuran Literatur, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan dari peneliti sebelumnya. Pengamatan literatur juga disebut sebagai pengamatan tidak langsung.
3. Angket, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti dan mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini disebarkan kepada Disbudparpora Kabupaten Subang, masyarakat sekitar pantai Pondok Bali dan pengunjung kawasan wisata pantai Pondok Bali.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:89), Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek/objek individu yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan di kawasan wisata pantai pondok bali yaitu pengelola kawasan wisata (Disbudparpora Kabupaten Subang dan masyarakat sekitar kawasan wisata), dan pengunjung kawasan wisata pantai Pondok Bali.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006:90), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Sedangkan menurut Arikunto (2002:113) banyaknya sampel tergantung pada

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- b. Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap sampel, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling area (claser)* sampling menurut daerah. (Sugiyono, 2007:246). Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti menggunakan sampel wilayah (*area sampling*) dalam penelitian ini, dan yang menjadi sampel adalah pengelola kawasan wisata (Disbudparpora Kabupaten Subang dan masyarakat sekitar kawasan wisata), dan wisatawan kawasan wisata pantai Pondok Bali.

3. Sampel Responden

Pada penelitian ini sampel responden yang dilakukan peneliti terbagi dalam tiga kelompok, yaitu pengelola kawasan wisata (Disbudparpora Kabupaten Subang), masyarakat sekitar pantai Pondok Bali, dan wisatawan pantai Pondok Bali. Mengutip pendapat Gay, Sumanto (1990) menyatakan bahwa jumlah sampel terkecil atau batas minimal jumlah sampel yang dapat diterima tergantung pada jenis penelitian. Dalam penelitian deskriptif mensyaratkan batas minimal sampel 10% dari populasi. Untuk mengambil sampel responden wisatawan dilakukan secara aksidental yaitu semua wisatawan yang ditemui pada saat penelitian dijadikan sampel. Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin (dalam Cunsuelo G. Savella, 1993). Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N)e^2}$$

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

(nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar dan

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Peneliti sampel yang diambil adalah :

Table 3.2
Jumlah Responden

No	Responden/ Sampel	Jumlah Responden
1.	Pengelola (Disbudparpora)	84 orang
2.	Masyarakat Desa Mayangan	952 orang
3.	Wisatawan	5150 orang
Total Responden		6186 orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014

$$n = \frac{N}{1+(N)e^2}$$

$$n = \frac{6186}{1+(6186)10\%^2}$$

$$n = \frac{6186}{62,86}$$

$$n = 98,4$$

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dibulatkan yaitu menjadi 98 orang, dari 98 orang akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu untuk pengelola (Disbudparpora Kabupaten Subang) 32 orang, masyarakat Desa Mayangan 33 orang serta wisatawan 33 orang. Dalam memilih sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *random sampling* yaitu dimana tiap titik, garis atau bidang dipilih secara random dan sebuah sampel yang terdiri dari unsur-unsur yang populasi tersebut memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (*simple random sampling*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-

angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data, terdiri dari studi dokumentasi dan studi lapangan.

1. Studi Dokumentasi/Pustaka

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian – bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di perusahaan lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari instansi/ lembaga meliputi buku – buku, laporan kegiatan di perusahaan yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan adalah terdiri dari dua macam studi, yaitu: wawancara dan penyebaran angket.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).

b. Angket

Studi lapangan lainnya yang akan peneliti gunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan hal-hal yang diketahui dengan pasti melalui:

1. Pendekatan Rating Scale

Pendekatan ini merubah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Yang penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. (Sugiyono, 2011:97)

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Tidak baik

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto, S (2004:144), pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini, penyusun menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson. Perhitungan analisis korelasi Pearson akan menghasilkan koefisien korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2006:182})$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

x = variabel pengelolaan pantai

y = variabel lingkungan pantai

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah sampel yang diteliti

keputusan dari pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan / pernyataan responden dalam penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- Item pertanyaan / pernyataan responden dalam penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengelolaan Pantai (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.467	0.396	Valid
2	0.423	0.396	Valid
3	0.723	0.396	Valid
4	0.425	0.396	Valid
5	0.424	0.396	Valid
6	0.456	0.396	Valid
7	0.478	0.396	Valid
8	0.453	0.396	Valid
9	0.625	0.396	Valid
10	0.485	0.396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Lingkungan Pantai (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.452	0.396	Valid
2	0.493	0.396	Valid
3	0.567	0.396	Valid
4	0.649	0.396	Valid
5	0.591	0.396	Valid
6	0.445	0.396	Valid
7	0.576	0.396	Valid
8	0.503	0.396	Valid
9	0.493	0.396	Valid
10	0.432	0.396	Valid
11	0.514	0.396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Pengujian validitas instrument ini dilakukan terhadap 25 responden dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) N-2 atau (25-2=23) dan di dapat nilai r_{tabel} sebesar 0.396. berdasarkan dari hasil pengolahan data di atas di dapatkan hasil untuk variabel Pengelolaan Pantai (X) dan variabel Lingkungan Pantai (Y) bahwa semua pernyataan di nyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2004:110), instrument reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas yang baik akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu. Penyusun menggunakan metode skala likert dalam penelitian ini, sehingga teknik *Alpha Croanbanch* yang dipilih untuk mengukur reabilitasnya, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah variansi butir

k = banyaknya butir soal

σ^2_t = variansi total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian dijumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \quad (\text{Arikunto, 2006:160})$$

Ketentuan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan reliabel

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak reliabel

Apabila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka digunakan kriteria Guilford untuk menentukan keeratan hubungannya, yaitu:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Range	Keterangan
Kurang dari 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1,00	Hubungan yang sempurna

Sumber : Sugiyono (2002:183)

Pengujian reliabilitas instrument penelitian dilakukan pada setiap variabel. Yaitu Pengelolaan Pantai (X) dan Lingkungan Pantai (Y). Hasil pengujian reliabilitas instrument untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Pantai dan Lingkungan Pantai

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengelolaan Pantai	1.110	0.700	Sangat Reliabel
Lingkungan Pantai	1.099	0.700	Sangat Reliabel

Hasil Pengolahan Data 2014

Hasil uji reliabilitas variable X dan variabel Y pada table diatas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Setelah dilakukan pengujian instrument validitas dan realibilitas maka dapat disimpulkan semua instrument dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini berarti penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

H. Rancangan Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

1. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data garis kontinum untuk mendapatkan hasil pengelolaan pantai dan lingkungan pantai. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

Anggi Susilowati, 2014

Pengaruh Pengelolaan Pantai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Pondok Bali

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

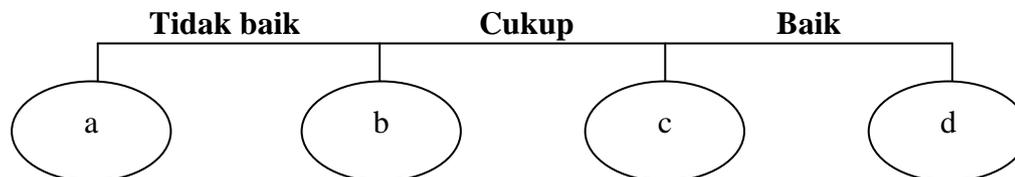
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 3

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
 b,c = Jarak interval
 d = Nilai indeks maksimum

Pada gambar 3.2 dapat dilihat hasil nilai dari garis kontinum tersebut, apakah hasil nilai ada pada tingkat rendah, sedang dan tinggi.

2. Method of Successive Interval (MSI)

Pada penelitian ini menggunakan data ordinal yang kemudian ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*.

Dan langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil dari jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independent dengan variabel dependent serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk itu peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini digunakan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan. Analisis

regresi linear sederhana banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Persamaan umum analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2009:188) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana:

Y = variabel dependent

a = konstanta (harga Y bila X=0)

b = koefisien regresi (angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent)

x = variabel independent

Untuk memperoleh hasil perhitungan regresi penulis menggunakan *SPSS 20.00 for windows*. Asumsi yang diperlukan untuk analisis ini adalah uji normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal. (Imam Ghozali, 2009).

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya peranan variabel X terhadap variabel Y serta untuk memilih variabel X yang dapat menerangkan secara lebih baik mengenai perubahan yang terjadi dalam variabel Y. Mencari koefisien

determinasi (r^2), dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi berbentuk r^2 . Berikut ini adalah rumus koefisien korelasi determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = jumlah kuadrat koefisien

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y. Sebaliknya r^2 , semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0 dan 1. (Sugiyono, 2011:275).

6. Pengujian Hipotesis

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji t (hitung) dengan tabel dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) keputusan yang diambil adalah:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:

Ho : $\rho =$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Ha : $\rho =$ terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

- a. Bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$: Ha diterima, artinya pengelolaan pantai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lingkungan pantai.
- b. Bila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$: Ho ditolak, artinya pengelolaan pantai berpengaruh secara signifikan terhadap lingkungan pantai.